



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 30 Mei 2012

Halaman: 1

**JOGJA**—Siswa-siswi pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) dianjurkan untuk tidak memilih sekolah berstatus Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) 2012/2013.

Ini untuk menghindari siswa KMS *drop out* (DO) di tengah masa studi seperti pengalaman tahun-tahun sebelumnya.

## Siswa Miskin Diminta Tak ke RSBI

Kepala Jaminan Pendidikan Daerah (JPD), Suryatni mengaku telah melakukan sosialisasi kepada siswa KMS untuk berpikir realistis mengenai masa depan mereka, dengan meminta agar tidak masuk di sekolah berstatus RSBI.

Suryatni mendorong agar pemegang KMS untuk memilih SMK. Pasalnya, dari segi pembiayaan dan kuota tingkat SMK lebih terjangkau untuk siswa pemegang KMS.

"Kami sudah sosialisasi kepada siswa untuk tidak ke RSBI karena biayanya relatif mahal. Lebih baik ke SMK yang siap memberikan ketramampilan. Memang ada satu dua anak yang nilainya tinggi dan memilih ke SMA RSBI, namun jangan sampai di sana nanti minder dan minta pindah," jelasnya, Selasa (29/5).

Kepala Disdik Jogja, Edy Heri Suasana optimistis tidak akan ada siswa KMS yang keluar setelah diterima di sekolah RSBI.

● Lebih lengkap halaman 8

## Siswa Miskin...

Diakunya kebijakan penempatan afiliasi siswa KMS dengan sekolah RSBI pada 2010, sempat menjadi bumerang bagi siswa. Alih-alih tidak kuat dengan sistem pergaulan yang ada, ungkap dia, banyak siswa yang akhirnya di *drop out* oleh pihak sekolah setelah gagal mengikuti pelajaran. "Saat itu memang di SMP 5 dan SMP 8 banyak yang keluar. Namun setelah tahun ajaran 2011/2012 tidak banyak permasalahan yang sama terjadi," terang dia.

Edy mengatakan selain menerapkan kuota yang bervariasi untuk tiga tingkat sekolah, pada PPDB kali ini pihaknya juga tetap memberikan kuota 20% siswa KMS bagi sejumlah sekolah berstatus RSBI.

Langkah itu dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa kurang mampu secara ekonomi bisa tetap mengenyam tingkat pendidikan yang sama. Tak hanya itu, masih kata Edy, Disdik Kota Jogja juga akan menyesuaikan persentase kuota di setiap sekolah dengan mempertimbangkan sebaran dan wilayah. "Yang jelas total tetap 20%. Bisa nanti SMP 2 serta SMP 5 yang kami kurangi kuotanya dan dipindahkan ke SMP lainnya," ungkap Edy.

Di Bantul meski dilarang menerapkan ujian baca tulis, hitung untuk anak usia dini (PAUD) yang akan melanjutkan pendidikan ke SD, SD Bantul Manunggal sebagai sekolah RSBI tetap menggelar tes tersebut. Para calon siswa harus melalui tes IQ, tes akademik dan wawancara sebagai pertimbangan selain seleksi usia untuk bisa diterima.

Kepala SD Bantul Manunggal Nur Hayati mengatakan pelaksanaan tes tersebut telah sesuai dengan ketentuan dan petunjuk teknis yang diatur pemerintah. "Waktu pelaksanaan memang lebih dulu dibanding sekolah reguler, karena ada tes tadi," ujarnya.

Terpisah Kepala Dinas Pendidikan Dasar Bantul, Sahari menegaskan untuk pelaksanaan PPDB SD tidak diperbolehkan melakukan tes ataupun uji selain seleksi umur, kecuali untuk sekolah RSBI. □ *Harian Jogja/Intanirum/Jumadi*

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Malioboro   |              |       |                 |

Yogyakarta, 03 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005